

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui *Adversity Quotient* Siswa SMAN 1 Cimahi

Elis Dwiana Ratnamurni*, Sri Hastuti, Dian Lestari, Eka Septiarini, Rahardianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Jawa Barat,

Indonesia

*Penulis korespondensi: elis.dwiana@lecture.unjani.ac.id

Dikirim : 3 November 2024

Direvisi : 27 Februari 2025

Diterima : 2 Maret 2025

Abstrak: *Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 1 Cimahi melalui Adversity Quotient. Melalui pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberi dampak positif pada proses pembelajaran dan perkembangan siswa, sehingga siswa SMAN 1 Cimahi dapat menjadi pribadi yang unggul, tidak mudah menyerah dan semangat dalam mencapai cita-cita meskipun banyak kesulitan yang akan dihadapi pada prosesnya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pemahaman dan penanaman motivasi kepada siswa SMAN 1 Cimahi, serta memberikan pemahaman dan penanaman adversity quotient untuk meningkatkan kecerdasan siswa dalam menghadapi kesulitan akademik yang dihadapi. Hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman dan motivasi belajar yang dimiliki siswa yang menjadi peserta kegiatan ini.*

Kata kunci: *adversity quotient, motivasi belajar, siswa SMA*

Abstract: *This community service aims to enhance the learning motivation of students at SMAN 1 Cimahi through Adversity Quotient. Through this community service, it is hoped that it can have a positive impact on the learning process and student development, enabling SMAN 1 Cimahi students to become superior individuals who are not easily discouraged and are motivated to achieve their goals, despite the many difficulties they may face in the process. The community service activity is carried out by providing understanding and instilling motivation in the students of SMAN 1 Cimahi, as well as providing an understanding and instilling adversity quotient to improve students' intelligence in facing academic difficulties. The results of the pre-test and post-test administered before and after the socialization activity show an increase in the understanding and learning motivation of the students who participated in this activity.*

Keywords: *adversity quotient, high school students, learning motivation*

1. Pendahuluan

Motivasi memegang peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa (Yulianti dkk., 2022; Umar dkk., 2023; Kurnia dkk., 2024). Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang perlu untuk diperhatikan pada perkembangan remaja selaku siswa SMA saat ini, dimana siswa SMA ada pada mana dimana mereka harus mulai memikirkan dan menentukan masa depan mereka. Tentu prestasi belajar siswa pada jenjang SMA sedikit

banyak akan menjadi landasan pengambilan keputusan dan penentu pemilihan karir ke depan setelah lulus sekolah.

Motivasi belajar adalah keinginan yang timbul dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu (Tampubolon, 2020). Siswa dengan motivasi tinggi cenderung akan mengerahkan lebih banyak usaha dan upaya dalam belajar, sehingga mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Meeter *et al.* (2020) menyebutkan bahwa tingkat motivasi yang tinggi terkait dengan kinerja akademik yang baik. Siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi memiliki keterkaitan dengan prestasi akademik yang dimilikinya.

Siswa SMA saat ini didominasi oleh remaja yang merupakan generasi Z, dimana generasi ini lahir, tumbuh dan berkembang di era digital yang ditandai dengan adanya kemajuan teknologi seperti internet, media sosial, dan penggunaan *smartphone* (Hayati, 2024; Urba dkk., 2024). Akses serba mudah dan instan membentuk mental remaja saat ini yang kurang terasah, kegigihan dalam mendapatkan sesuatu dan kecerdasan dalam menghadapi kesulitan pun cenderung menjadi tumpul karena terbiasa dengan teknologi yang telah memudahkan segalanya. Saat ini banyak siswa bebas membuka akses hiburan dan media sosial melalui *smartphone*, dimana siswa menjadi lupa akan kewajiban yang harus didahulukan sebagai pelajar. Ditambah lagi fenomena era digital saat ini, yakni banyaknya generasi muda yang lebih memilih untuk menjadi *content creators* maupun YouTuber demi memperoleh ketenaran dan uang dengan cara instan. Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam *Indonesia-Europe Summit* 2023 menyampaikan fenomena tersebut menjadi hal yang mengkhawatirkan karena kondisi demikian sulit untuk bisa menjadi hal yang berkelanjutan atau *sustainable* (Natalia, 2023).

Masa remaja merupakan fase penting dalam kehidupan seseorang dimana pada fase ini terjadi transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada fase ini siswa SMA umumnya mulai menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya, seperti dalam hal penampilan, akademis, pertemanan, hingga kecanduan *gadget*. Diperlukan kecerdasan dalam menghadapi sejumlah kesulitan menghadapi masa ini karena jika tidak, maka akan mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan, yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi akademik selaku siswa SMA.

Dalam menghadapi kesulitan yang muncul diperlukan kecerdasan yang mampu membantu siswa tetap bertahan atau yang disebut dengan *adversity quotient* (Rahmalina dkk., 2021). Individu dengan *adversity quotient* yang baik dapat bertahan menghadapi kesulitan dan perubahan yang konstan (Hartosujono, 2017). Stoltz dalam Novita dkk. (2021) menyatakan individu dengan *adversity quotient* tinggi adalah orang-orang yang paling memiliki motivasi.

Adversity quotient yang baik akan membuat motivasi belajar siswa semakin baik pula. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan *adversity quotient* memiliki peran dalam menciptakan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut mampu mengatasi segala permasalahan, kesulitan dan hambatan yang muncul. Oleh karena itu, *adversity quotient* dinilai penting untuk dimiliki oleh siswa.

Kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa SMA, baik secara akademik maupun emosional. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada SMAN 1 Cimahi dimana sekolah ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sejalan dengan kegiatan pengabdian ini yaitu bertajuk membangun motivasi belajar siswa SMAN 1 Cimahi melalui *adversity quotient*, dengan harapan kegiatan ini dapat mengubah *mind set* dan membuka cakrawala berpikir siswa dalam menghadapi kesulitan, khususnya kesulitan perihal akademik yang dihadapi, sehingga siswa SMAN 1 Cimahi dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan lebih baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Metode

Solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini siswa SMA Negeri 1 Cimahi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

No	Permasalahan	Solusi permasalahan
1	Kurangnya pemahaman siswa mengenai motivasi belajar	Sosialisasi mengenai motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi
2	Rendahnya kecerdasan siswa dalam menghadapi kesulitan akademik	Sosialisasi mengenai <i>adversity quotient</i> agar menjadi pribadi yang gigih dan cerdas dalam memecahkan kesulitan akademik yang ada

Bentuk kegiatan pada pengabdian pada masyarakat ini diantaranya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- Sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada mitra, dimana sosialisasi tersebut berupa pemaparan materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi yaitu rendahnya motivasi dan kurangnya kecerdasan dalam menghadapi suatu masalah dimana generasi saat ini cenderung mudah menyerah saat menemui suatu kesulitan. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait

motivasi belajar dan *adversity quotient* sehingga siswa/i dapat memperoleh prestasi belajar yang baik dengan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan yang ada dalam mencapai cita-cita.

- b. Diskusi dilakukan setelah materi selesai dipaparkan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar *transfer knowledge* saja melainkan dapat *sharing* pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

Sementara itu, evaluasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan untuk mengetahui manfaat atau hasil dari pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan kondisi mitra sebelum program dilaksanakan dan kondisi mitra setelah program dilaksanakan. Secara rinci, evaluasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi Pelaksanaan

No	Kegiatan	Indikator	Kriteria	Instrumen
1	Sosialisasi mengenai konsep motivasi belajar berprestasi	Mitra antusias mendengarkan pemaparan dan memahami pentingnya memiliki motivasi berprestasi	Peningkatan pemahaman dan tingkat motivasi belajar mitra untuk mencapai prestasi	1. Observasi 2. Wawancara/kuesioner
2	Sosialisasi mengenai konsep <i>adversity quotient</i>	Mitra memahami materi mengenai <i>adversity quotient</i>	Peningkatan pemahaman mitra mengenai <i>adversity quotient</i> dan meningkatnya <i>adversity quotient</i> mitra	1. Observasi 2. Wawancara/kuesioner

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tema Peningkatan Motivasi Belajar Melalui *Adversity Quotient* pada siswa SMA Negeri 1 Cimahi yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2024. Untuk dapat terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat yang tepat sasaran, maka dilakukan analisis pendahuluan oleh tim ke objek pengabdian pada masyarakat untuk menggali informasi kondisi dan situasi sehingga dapat terlaksana kegiatan dengan efektif dan penyampaian materi sesuai dengan yang diharapkan oleh objek pengabdian pada masyarakat. Tim pengabdian pada masyarakat melakukan analisis lapangan ke SMAN 1 Cimahi guna mendapatkan informasi lebih dalam. Selain itu juga

meninjau tempat dan perlengkapan yang dibutuhkan pada penyelenggaraan kegiatan. Gambar 1 memperlihatkan dokumentasi tinjauan lapangan sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat (pengmas).



Gambar 1. Survey dan peninjauan tempat sebelum kegiatan pengmas

Kegiatan pelatihan diikuti oleh siswa/i SMA Negeri 1 Cimahi sebanyak 47 orang perwakilan siswa kelas 3, dimana pelaksanaan pengabdian pada masyarakat diawali dengan sambutan oleh ketua tim pengabdian kepada masyarakat diikuti sambutan oleh perwakilan dari pihak mitra yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cimahi. Inti pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah pemberian materi dan diskusi yang dilakukan oleh dosen yang tergabung dalam tim pengabdian pada masyarakat. Sebelum pemaparan materi, tim membagikan kuesioner kepada para peserta untuk menilai pemahaman awal para peserta mengenai materi yang akan disampaikan. Untuk menilai tingkat pemahaman dan keberhasilan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, kuesioner kembali dibagikan kepada para peserta setelah materi selesai disampaikan. Hasil kuesioner sebelum dan sesudah penyampaian materi dibandingkan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat apakah terdapat perubahan pemahaman dan pola pikir para peserta khususnya mengenai motivasi belajar dan kecerdasan pantang menyerah menghadapi kesulitan akademik di sekolah. Sesi pemaparan materi dibagi menjadi dua sesi yaitu pemaparan mengenai motivasi berprestasi dan pemaparan mengenai *adversity quotient*. Dua materi tersebut disampaikan oleh Sri Hastuti, SE., M.Si. Materi pertama berisi tentang motivasi belajar agar siswa terdorong mencapai prestasi yang baik, sedangkan materi kedua berisi tentang pentingnya memiliki kecerdasan dalam merespon kesulitan yang muncul, sehingga siswa memiliki daya juang dan pantang menyerah menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai cita-citanya di masa depan.

Sesi pemberian materi diperlihatkan dalam Gambar 2. Sementara itu, Gambar 3

menunjukkan pemberian cinderamata kepada pihak mitra.



Gambar 2. Sesi pemberian materi



Gambar 3. Pemberian cinderamata dan foto bersama antara tim dan perwakilan mitra

Sebagai evaluasi kegiatan ini saat sebelum dan sesudah pemberian materi peserta dibagikan kuesioner untuk diisi serta diselingi dengan *ice breaking* seperti yang diberikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. *Ice Breaking* dan Pengisian Kuesioner

Setelah seluruh materi selesai disampaikan kemudian dilakukan sesi diskusi. Sesi diskusi berlangsung interaktif, karena banyaknya peserta yang antusias mengajukan pertanyaan seperti diberikan dalam Gambar 5. Sementara itu, dokumentasi panitia dan peserta setelah rangkaian acara pengabdian diperlihatkan dalam Gambar 6.



Gambar 5. Sesi Diskusi



Gambar 6. Dokumentasi bersama peserta

Penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan dalam bentuk pengisian kuesioner yang wajib diisi oleh peserta. Kuesioner disebarkan dalam dua sesi, yaitu sesi pertama pengisian kuesioner saat sebelum peserta mendapatkan pemaparan materi mengenai motivasi berprestasi dan *adversity quotient* dan sesi kedua pengisian kuesioner dilakukan setelah peserta selesai mendapatkan pemaparan materi. Berdasarkan pada hasil penyebaran kuesioner pada 47 peserta sebelum dan sesudah pemaparan materi mengenai motivasi berprestasi dan pemahaman mengenai *adversity quotient* diperoleh hasil sebagaimana diberikan dalam Tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut diketahui sebesar 45% peserta memiliki tingkat dorongan diri yang tinggi untuk hadir belajar di sekolah dan sebesar 55% memiliki tingkat dorongan yang sangat tinggi untuk hadir belajar di sekolah. Peserta juga memiliki dorongan untuk tekun mengikuti pelajaran di sekolah, dimana 51% memiliki dorongan yang tinggi dan 47% memiliki dorongan yang sangat tinggi dan terdapat 2% peserta yang memiliki tingkat dorongan yang rendah untuk tekun belajar di sekolah. Peserta memiliki tingkat dorongan diri yang tinggi untuk memahami pelajaran yang sulit di sekolah yaitu sebesar 57%, sedangkan peserta dengan tingkat dorongan diri yang sangat tinggi untuk memahami pelajaran yang sulit di sekolah sebesar 26%. Peserta dengan tingkat dorongan yang tinggi untuk terus

belajar hingga memahami pelajaran yang sulit sebesar 51% dan peserta dengan tingkat dorongan diri yang sangat tinggi untuk terus belajar hingga memahami materi yang sulit yaitu sebesar 43%, serta masih terdapat 6% peserta yang memiliki tingkat dorongan diri rendah untuk terus mempelajari materi yang sulit hingga dapat dipahami. Peserta dengan tingkat dorongan dalam diri yang tinggi memperhatikan penjelasan guru di kelas yaitu sebesar 45%, dan sebesar 49% peserta memiliki tingkat dorongan yang sangat tinggi untuk memperhatikan penjelasan guru di kelas, serta masih terdapat peserta dengan tingkat dorongan diri yang rendah dalam memperhatikan penjelasan guru di kelas yaitu sebesar 6%. Peserta dengan tingkat dorongan diri yang tinggi untuk rajin mengikuti pembelajaran di kelas yaitu sebesar 38% dan sebanyak 62% peserta memiliki tingkat dorongan yang sangat tinggi untuk rajin mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta dengan tingkat dorongan diri yang tinggi mendapatkan nilai yang bagus di sekolah sebesar 30% dan sebanyak 68% peserta memiliki tingkat dorongan yang sangat tinggi ingin mendapatkan nilai bagus di sekolah, serta masih terdapat sebesar 2% peserta dengan tingkat dorongan diri yang rendah untuk mendapatkan nilai yang bagus di sekolah. Peserta dengan tingkat dorongan dalam diri yang tinggi untuk dapat lulus pada setiap mata pelajar sebesar 26% dan sebesar 74% peserta memiliki tingkat dorongan sangat tinggi untuk dapat lulus di setiap mata pelajaran. Peserta dengan tingkat dorongan diri yang tinggi dan sangat tinggi dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah yaitu sebesar masing-masing 47% dan masih terdapat peserta dengan tingkat dorongan diri yang rendah yaitu sebesar 2% dan sangat rendah yaitu sebesar 1% untuk menyelesaikan tugas sekolah di rumah. Peserta dengan dorongan dalam diri yang tinggi untuk menggunakan waktu luang dengan belajar yaitu sebesar 49% dan peserta dengan tingkat dorongan diri sangat tinggi yaitu sebesar 26% peserta, namun masih terdapat 12% peserta dengan tingkat dorongan dalam diri yang rendah dalam menggunakan waktu luangnya untuk belajar. Tingkat dorongan dalam diri peserta dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sebelum mendapat sosialisasi materi motivasi berprestasi dan *adversity quotient* cukup baik, yaitu 50% peserta memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi, 44% memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dan masih terdapat 6% peserta dengan tingkat motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan uraian tersebut diketahui motivasi belajar peserta sudah cukup baik, namun hanya berlaku bagi sebagian peserta.

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini adalah terdapatnya peningkatan pemahaman dan peningkatan motivasi atau dorongan dalam diri peserta untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Upaya yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah sosialisasi ini memberikan dampak dan manfaat bagi

peserta yaitu dengan cara menyebarkan kembali kuesioner kepada peserta setelah selesai diberikannya pemaparan mengenai motivasi berprestasi dan *adversity quotient*. Kondisi pemahaman dan peningkatan motivasi belajar peserta setelah diadakannya sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Motivasi Belajar Peserta Sebelum Sosialisasi

No	Pernyataan	Sebelum Sosialisasi			
		Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Dorongan dalam diri dapat hadir belajar di sekolah	0%	0%	45%	55%
2	Dorong dalam diri tekun mengikuti pelajaran di kelas	0%	2%	51%	47%
3	Dorongan dalam diri dapat memahami pelajaran yang sulit di sekolah	0%	17%	57%	26%
4	Dorongan untuk terus belajar hingga memahami materi yang sulit dimengerti	0%	6%	51%	43%
5	Dorongan dalam diri fokus memperhatikan penjelasan guru saat jam belajar berlangsung	0%	6%	45%	49%
6	Dorongan dalam diri rajin mengikuti pembelajaran di kelas	0%	0%	38%	62%
7	Dorongan dalam diri mendapat nilai yang bagus di sekolah	0%	2%	30%	68%
8	Dorongan dalam diri lulus pada setiap mata pelajaran	0%	0%	26%	74%
9	Dorongan dalam diri mengerjakan tugas sekolah di rumah	2%	4%	47%	47%
10	Dorongan dalam diri menggunakan waktu di luar jam pelajaran untuk belajar	0%	26%	49%	26%
	Rata-Rata	0%	6%	44%	50%

Tingkat dorongan dalam diri peserta dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sesudah mendapat sosialisasi dan pemaparan materi motivasi berprestasi dan *adversity quotient* mengalami peningkatan, yaitu terdapat 75% peserta memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi, 25% peserta memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dan sudah tidak ada lagi peserta dengan tingkat motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil tersebut, motivasi belajar peserta secara umum mengalami peningkatan setelah mendapatkan sosialisasi dan pemaparan materi mengenai motivasi berprestasi dan *adversity quotient*. Sebelumnya peserta dengan motivasi belajar sangat tinggi terdapat sebanyak 50% peserta dan setelah diberikan

pemaparan materi peserta dengan motivasi belajar sangat tinggi meningkat menjadi sebanyak 75% peserta. Disamping itu, sebelum diberikan pemaparan materi terdapat sebanyak 6% peserta dengan motivasi belajar rendah, namun setelah diberikan pemaparan materi mengenai motivasi berprestasi dan *adversity quotient* peserta dengan motivasi rendah berkurang menjadi tidak ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi dan pemberian materi mengenai motivasi berprestasi dan *adversity quotient* dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar peserta. Hal tersebut juga terlihat dari antusiasme peserta pada sesi diskusi dimana banyak peserta yang mengajukan pertanyaan dan didukung oleh seluruh peserta yang tampak memperhatikan dan mengikuti acara dari awal hingga selesai.

Tabel 4. Motivasi Belajar Peserta Sesudah Sosialisasi

No	Pernyataan	Sesudah Sosialisasi			
		Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Dorongan dalam diri dapat hadir belajar di sekolah	0%	0%	19%	81%
2	Dorong dalam diri tekun mengikuti pelajaran di kelas	0%	0%	32%	68%
3	Dorongan dalam diri dapat memahami pelajaran yang sulit di sekolah	0%	0%	38%	62%
4	Dorongan untuk terus belajar hingga memahami materi yang sulit dimengerti	0%	0%	28%	72%
5	Dorongan dalam diri fokus memperhatikan penjelasan guru saat jam belajar berlangsung	0%	0%	23%	77%
6	Dorongan dalam diri rajin mengikuti pembelajaran di kelas	0%	0%	21%	79%
7	Dorongan dalam diri mendapat nilai yang bagus di sekolah	0%	0%	9%	91%
8	Dorongan dalam diri lulus pada setiap mata pelajaran	0%	0%	9%	91%
9	Dorongan dalam diri mengerjakan tugas sekolah di rumah	0%	0%	34%	66%
10	Dorongan dalam diri menggunakan waktu di luar jam pelajaran untuk belajar	0%	2%	32%	66%
	Rata-Rata	0%	0%	25%	75%

4. Kesimpulan

Hasil sosialisasi dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan

menyimpulkan beberapa hal berikut:

- a. Terdapat tingkat motivasi belajar yang cukup baik dari peserta dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, namun hal tersebut berlaku bagi sebagian peserta saja dimana tidak lebih dari setengah peserta yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi.
- b. Terdapat peningkatan motivasi belajar peserta dimana setelah selesai dilakukan pemaparan materi, tidak ada peserta dengan motivasi yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil *post test*.
- c. Berdasarkan hasil sosialisasi dan penyampaian materi mengenai motivasi berprestasi dan *adversity quotient* menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil *post test*, sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan motivasi belajar peserta setelah mengikuti sosialisasi ini.

Dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini bahwa dirasa perlu dilakukan sosialisasi berkesinambungan dari para akademisi berkolaborasi dengan tenaga pengajar di sekolah untuk membekali dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga dan meningkatkan motivasi belajar, serta penting mengasah *adversity quotient* sehingga siswa menjadi pribadi yang tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi segala kesulitan pada perjalanannya menggapai cita-cita. Rencana selanjutnya perlu diberikan sosialisasi dengan tema-tema penting lainnya yang mendukung pembentukan karakter dan pribadi siswa/i sebagai bekal masa depan mereka, misalnya pembekalan terkait studi lanjut pada jenjang yang lebih tinggi dan pembekalan dalam pemilihan jurusan kuliah, dimana tema ini dirasakan perlu untuk membantu mengarahkan siswa/i mempersiapkan rencana studinya setelah lulus di jenjang SMA.

Daftar Referensi

- Hartosujono, H. (2017). Perilaku *adversity quotient* mahasiswa ditinjau dari locus of control. *Sosiohumaniora : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 64-73. <https://doi.org/10.30738/sosio.v1i1.519>
- Hayati, E.N. (2024). Karakteristik Belajar Generasi Z Dan Implikasinya Terhadap Desain Pembelajaran IPS. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(8), 8.
- Kurnia, D., Imanika, M.S., Suhertin, T., & Dhiyahulhaq, F. (2024). Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(4), 342-347.
- Meeter, M., Bele, T., Den Hartogh, C.F., Bakker, T., De Vries, R.E. & Plak, S. (2020). College

students' motivation and study results after COVID-19 stay-at-home orders. *Research report*. doi : 10.31234/osf.io/kn6v9

- Natalia, M. (2023). Banyak anak muda bercita-cita jadi youtuber, Sri Mulyani: ini mengkhawatirkan. <https://ekbis.sindonews.com/read/1264809/34/banyak-anak-muda-bercita-cita-jadi-youtuber-sri-mulyani-ini-mengkhawatirkan-1701335518>, diakses tanggal 17 maret 2024).
- Novita, Y., Salmiah, S., & Savaroza, A. I. (2021). Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu. *Perspektif*, 12(1), 10-14.
- Rahmalina, R., Tririzky, R., & Fitri, A. (2020). Adversity quotient mahasiswa praktek lapangan kependidikan (PLK) Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dalam menghadapi Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Lingua Didaktika*, 14(2), 132-144. <https://doi.org/10.24036/ld.v14i2.110554>
- Stoltz, P.G. 2000. Adversity quotient: mengubah hambatan menjadi peluang. Terjemahan: T. Hermay. *Gramedia Widia Sarana Indonesia*. Jakarta.
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 5(2), 34-41.
- Umar, A.F.F., Yusuf, A., Amini, A.R. & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(2), 121-133.
- Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A.P. & Suryanda, A. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital ?. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 50-56.
- Yulianti, R.P., Siregar, E.S. & Hidayat, I.M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemampuan Kognitif Terhadap Kinerja Siswa. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(2), 117-128.